

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Pakem adalah puskesmas yang merupakan salah satu dari 25 puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman. Puskesmas Pakem terletak di Jl. Kaliurang Km 17,5 Kecamatan Pakem. Kegiatan pokok puskesmas pelayanan kegiatan dalam gedung meliputi BP Umum, KIA, KB, imunisasi, BP gigi, laboratorium, konsultasi sanitasi, konsultasi gizi, fisioterapi, psikologi. Untuk pelayanan dan kegiatan diluar gedung pusling, UKS, UKGS, skrining, PE, PHBS, UKBM, P3K, foting dan penyuluhan. Kegiatan lain dari Puskesmas Pakem Kabupaten Sleman yaitu melaksanakan kegiatan penanggulangan anemia pada remaja putri yaitu dengan skrining anemia pada remaja putri di SMA sekitar wilayah pakem dilanjutkan dengan sosialisasi dan pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri tiap 16 minggu, yang diminum dengan dosis 1 tablet seminggu sekali dan dilakukan pengecekan Hb tiap 6 bulan sekali. Puskesmas Pakem melakukan skrinning anemia di 4 sekolah yaitu SMA N 1 Pakem yang beralamatkan di Jl. Kaliurang Km 17,5. MAN Pakem yang beralamatkan di Jl. Pakem, Turi, Sleman. SMA Muh Pakem yang beralamat di Jl. Kaliurang Km 17 dan SMK Sanjaya yang beralamat di Umbulmartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman.

2. Analisis Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Kejadian Anemia

Jumlah Remaja Putri Anemia	Jumlah Remaja Putri	Persentase Remaja Putri yang mengalami Anemia (%)
79	367	21,5

Sumber: Data Sekunder, 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 21,5%.

Tabel 4.2 Distribusi Kejadian Anemia Remaja Putri berdasarkan IMT di Puskesmas Pakem Kabupaten Sleman.

Anemia	IMT											
	Sangat Kurus		Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Ringan Sekali	6	7,6	8	10,1	55	69,6	4	5,1	4	5,1	77	97,5
Ringan	1	1,3	0	0	1	1,3	0	0	0	0	2	2,5
Jumlah	7	8,9	8	10,1	56	70,9	4	5,1	4	5,1	79	100

Sumber: Data Sekunder, 2016

Dari tabel diatas menunjukkan sebagian besar remaja putri mengalami anemia ringan sekali dengan IMT normal sebanyak 55 responden (69,6%), dan sebagian kecil remaja putri mengalami anemia ringan dengan IMT sangat kurus dan normal masing-masing 1 responden (1,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Kejadian Anemia berdasarkan Umur

	Umur	
	f	%
15	12	13,2
16	35	44,3
17	28	35,4
18	3	3,8
19	1	1,3
Total	79	100

Sumber : Data Sekunder, 2016

Dari tabel diatas menunjukkan sebagian besar remaja putri berusia 16 tahun dengan jumlah 35 responden (44,3%) dan sebagian kecil berumur 19 tahun dengan jumlah 1 responden (1,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Kejadian Anemia berdasarkan Asal Sekolah

	Asal Sekolah	
	f	%
SMA N 1 Pakem	11	13,9
MAN Pakem	23	29,1
SMA Muh Pakem	41	51,8
SMK Sanjaya	4	5,2
Total	79	100

Sumber: Data Sekunder, 2016

Dari tabel diatas sebagian besar responden yang mengalami anemia berada di SMA Muh Pakem dengan 41 responden (51,8%) dan sebagian kecil responden yang mengalami anemia di SMK Sanjaya dengan jumlah 4 responden (5,2%).

B. Pembahasan

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi perubahan yang pesat termasuk fungsi reproduksi. Karakteristik remaja berdasarkan umur dibagi menjadi 3 yaitu remaja awal (10-12 tahun), remaja tengah (13-15 tahun) dan remaja akhir (16-19 tahun). Dari hasil penelitian remaja putri yang mengalami anemia termasuk dalam remaja tengah dan remaja akhir dengan sebagian besar berumur 16 tahun sebesar 35

responden (44,3%) dan sebagian kecil responden berumur 19 tahun dengan 1 responden (1,3%) berdasarkan karakteristiknya remaja putri yang mengalami anemia termasuk dalam remaja akhir.

Anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar normal hemoglobin pada remaja putri adalah < 12 gr/dl. Dari hasil penelitian Puskesmas Pakem didapatkan remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 79 responden (21,5%), dengan derajat anemia ringan sekali (10-12 gr/dl) sebanyak 77 responden (97,5%) dan derajat anemia ringan (8-9,9gr/dl) 2 responden (2,5%).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat-zat gizi atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam tubuh. Status gizi dapat diukur dengan IMT, pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki IMT normal 56 responden (70,9%) dan responden dengan IMT sangat kurus 7 responden (8,9%), kurus 8 responden (10,1), gemuk 4 responden (5,1%), obesitas 4 responden (5,1%). Beberapa faktor yang memicu terjadinya masalah gizi pada usia remaja seperti asupan makan, kebiasaan makan yang salah, pemahaman gizi yang keliru dimana tubuh langsing menjadi idaman pada remaja sehingga kebutuhan gizi tidak terpenuhi dan kesukaan yang berlebih terhadap suatu jenis makanan tertentu contohnya makanan cepat saji (Indartanti, 2014).

Kejadian Anemia berdasarkan asal sekolah didapatkan sebagian besar responden yang mengalami anemia berada di SMA Muh Pakem dengan jumlah 41 responden (51,8%). SMA Muh Pakem memiliki konsep boarding school dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah, hal ini diterapkan oleh SMA Muh Pakem dikarenakan kebanyakan siswa-siswi sudah pernah tinggal di asrama yang belum terlalu familiar dengan sistem sekolah biasa. Kegiatan belajar yang diawasi 24 jam inilah yang bisa menjadi salah satu faktor penyebab anemia pada remaja putri yang dilihat dari aktifitas fisik pada kegiatan yang dilakukan di SMA Muh Pakem.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pakem dengan jumlah responden 79 remaja putri yang mengalami anemia diperoleh bahwa, sebagian besar remaja putri mengalami anemia ringan sekali sebanyak 77 responden (97,5%) dengan mayoritas IMT normal 55 responden (69,6%) dan minoritas mengalami IMT gemuk dan obesitas sebanyak masing-masing 4 responden (5,1%). Hal ini sesuai dengan teori Is Rinieng (2016) menyebutkan bahwa berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara kejadian anemia dengan status gizi, dikarenakan sebagian besar responden berstatus gizi normal dan ada yang berstatus gizi gemuk bahkan obesitas mengalami anemia ringan sekali. Penelitian ini juga sependapat dengan Sri Kadek (2016) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kejadian anemia berdasarkan IMT. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2013) yang menyebutkan bahwa ada hubungan bermakna antara kejadian anemia dengan status gizi. Anemia terjadi dikarenakan tidak hanya disebabkan oleh status gizi yang diukur melalui IMT saja akan tetapi anemia memiliki berbagai penyebab antara lain asupan zat besi yang dikonsumsi, rendahnya asupan zat besi kedalam tubuh yang berasal dari konsumsi makanan sehari-hari merupakan salah satu penyebab dari anemia. Penyerapan zat besi di dalam usus yang kurang baik juga merupakan penyebab anemia. Kebutuhan zat besi ini dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik dan aktifitas fisik, pertumbuhan fisik pada remaja berlangsung lambat bahkan berhenti menjelang umur 18 tahun, tidak berarti faktor gizi pada usia ini tidak memerlukan perhatian lagi. Taraf gizi seseorang dimana makin tinggi kebutuhan akan zat besi adalah pada masa pertumbuhan, kehamilan dan penderita anemia (Masrizal, 2007). Pengetahuan seorang remaja putri tentang anemia merupakan salah satu penyebab remaja mengalami anemia. Salah satu penyebab lain dari anemia yang dialami oleh remaja putri adalah kehilangan zat besi, hal ini dapat terjadi karena menstruasi dan perdarahan. Tanda seks primer pada remaja putri adalah menstruasi, menstruasi akan dialami oleh perempuan sampai masa menjelang menopause, pada perempuan terjadi kehilangan darah tiap bulannya. Apabila darah yang dikeluarkan sangat banyak maka akan terjadi anemia defisiensi zat besi

(Proverawati, 2011). Faktor penyebab lain anemia yaitu cacingan (terutama cacing tambang), infeksi cacing tambang menyebabkan perdarahan pada dinding usus, meskipun sedikit tetapi terus menerus yang mengakibatkan hilangnya darah atau zat besi (Masrizal, 2007).

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu melihat kejadian anemia dilihat hanya dari faktor status gizi yang diukur dari IMT adapun faktor penyebab lain dari anemia seperti pendapatan keluarga, pengetahuan tentang anemia, asupan zat gizi, penyerapan zat besi, kebutuhan zat besi, kehilangan zat besi dan cacingan yang tidak bisa diteliti dikarenakan tidak terdapat data di Puskesmas Pakem.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUAR
YOGYAKARTA